

“ BAGAIMANAKAH SEKARANG PERANAN ROH KUDUS DALAM KESELAMATAN MANUSIA?”

Dalam tahun-tahun belakangan ini telah muncul pembaharuan minat terhadap Roh Kudus, yang menghasilkan gerakan karismatik. Sifat utama gerakan ini adalah bahwa orang-orang yang terlibat di dalamnya mengaku bisa berbahasa roh lewat kuasa Roh Kudus. Apakah pengakuan mereka itu betul atau salah? Pertanyaan itu memang penting. Namun pertanyaan lain tentang Roh Kudus bahkan lebih penting lagi: Peranan apakah yang Roh Kudus mainkan dalam keselamatan kita?

Roh Kudus memang punya suatu peranan dalam keselamatan kita. Kita dilahirkan baru dari Roh (Yohanes 3:5); kita dibenarkan dalam Roh (1Korintus 6:11); dan kita diselamatkan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Titus 3:5). Jika hari ini seorang ingin diselamatkan, Roh Kudus akan mengambil bagian dalam keselamatan itu.

Bagaimanakah cara Roh Kudus dilibatkan dalam keselamatan? Jawabannya terdapat dalam Roma 8:14: “Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.” *Saya tegaskan bahwa untuk diselamatkan oleh Roh Kudus, seorang harus dipimpin oleh Roh Kudus!* Lalu pertanyaannya menjadi: “Jika kita harus dipimpin oleh Roh Kudus untuk diselamatkan, bagaimanakah sekarang kita bisa dipimpin

oleh Roh Kudus?” Marilah kita jawab dengan bertanya, pertama *Bagaimanakah* Roh Kudus memimpin kita, dan kedua, *Kemanakah* Roh Kudus memimpin kita?

BAGAIMANAKAH ROH KUDUS MEMIMPIN KITA?

Bagaimanakah Roh Kudus memimpin kita? Setidaknya ada tiga kemungkinan yang bisa diketengahkan:

Dengan Sarana Mujizat?

Apakah Roh Kudus memimpin kita *secara langsung dengan kuasa ajaib* kepada keselamatan? Apakah Ia bicara kepada kita di tengah malam gelap? Apakah Ia memberi penglihatan khusus? Apakah manusia di zaman kini masih mendapat kunjungan malaikat? Apakah Allah bicara dengan “suara yang lirih ” dalam telinga kita?

Sudah jelas, di masa lalu Allah memang memimpin manusia dengan cara-cara itu. Namun itu saja tidak membuktikan bahwa pada era kini Allah memimpin manusia dengan cara yang sama. Mengapa? Sebab Allah telah berhubungan dengan manusia dalam pelbagai zaman dengan pelbagai cara; Allah telah bicara kepada manusia dalam pelbagai kesempatan dengan pelbagai cara, “*Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang*

berhak menerima segala yang ada”(Ibrani 1:1, 2). Selain itu, Allah tidak mengulang beberapa hal yang pernah Ia lakukan di masa lalu. Sebagai contoh, Ia tidak mengulang penciptaan alam raya, mengutus Anak-Nya setiap generasi, atau terus-menerus mengilhami Alkitab. Jadi, pertanyaannya bukan, “Apakah yang Allah telah lakukan?” atau “Apakah yang Allah bisa lakukan?” Sebaliknya: “Apakah yang Allah sedang lakukan sekarang?”

Menurut Alkitab era mujizat sudah berlalu dan ternyata bahwa sekarang ini Allah tidak memimpin atau memandu manusia secara langsung atau dengan mujizat. Mengapa saya katakan era mujizat sudah berlalu? Sebab Rasul Paulus yang berkata demikian! Dalam 1Korintus 12 Paulus bicara tentang pelbagai karunia mujizat dari Roh Kudus. Lalu dalam 1Korintus 13 ia berkata bahwa “jika yang sempurna tiba” maka sistem karunia mujizat itu akan lenyap (ay. 8-10). Saya percaya hal itu sudah benar-benar terjadi! Pelbagai karunia mujizat dari Roh Kudus – termasuk kemampuan berbicara dalam bahasa yang disebut “roh” dalam terjemahan baru walaupun dalam Bahasa asli kata roh tidak terdapat dalam nas itu, kemampuan menyembuhkan, dan karunia pengetahuan ajaib – telah lenyap. Mereka itu tidak lagi diperlukan. Mereka diberikan untuk meneguhkan perkataan yang diucapkan oleh para rasul, *“Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal, bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-*

nyiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya”(Ibrani 2:2-4). Perkataan itu sudah diteguhkan pada abad pertama menurut ayat yang baru kita lihat. Mujizat yang sebenarnya seperti yang terjadi di abad pertama yang dikerjakan oleh Yesus dan rasul-rasul-Nya sudah tidak lagi terlihat. Di zaman kini manusia tidak lagi disembuhkan seperti di zaman Perjanjian Baru (sebagai contoh lihat, Kisah 3, dan bandingkanlah mujizat itu dengan yang disebut mujizat-mujizat zaman kini). Kedewasaan gereja, yang ditimbulkan melalui wahyu Allah yang sudah lengkap, menandai berakhirnya era supernatural, jaman mujizat. Karena kuasa manusia untuk melakukan mujizat telah lenyap, maka kita tidak lagi berharap menerima bimbingan ajaib atau supernatural dari Roh Kudus. Kuasa itu terbatas pada abad pertama kepada Yesus dan rasul-rasul-Nya dan orang yang menerima kuasa dari penumpangan tangan mereka. Semua rasul sudah meninggal dan semua orang yang pernah menerima penumpangan tangan mereka untuk diberi kuasa ajaib sudah meninggal. Oleh karena itu tidak ada kuasa seperti itu di dunia sekarang. Bahkan *seandainya* Roh itu benar-benar berhubungan secara langsung dan secara mujizat dengan manusia zaman kini, tidak ada petunjuk bahwa Ia akan

menyelamatkan mereka lewat cara itu! Dalam Perjanjian Baru, bimbingan mujizat dari Roh Kudus umumnya turun ke atas mereka yang sudah menjadi murid Kristus, tidak ke atas mereka yang di luar tubuh Kristus. Bahkan *mereka* – sebagai contoh, para rasul yang terilham – tidak selalu punya kesempatan istimewa untuk menerima bimbingan seperti itu. Paulus dan Barnabas pernah bertikai tentang apakah mereka akan membawa Yohanes Markus atau tidak dalam perjalanan misi kedua mereka. Kelihatannya, pada kesempatan itu Tuhan tidak mengungkapkan siapakah dari mereka yang benar.

Perjanjian Baru telah membuat jelas bahwa ketika Tuhan menginginkan orang tertentu harus diajarkan injil, Ia selalu menyediakan beberapa utusan insani untuk membawa berita injil kepada orang itu. Ia mengutus Filipus kepada Sida-sida Etiopia (Kisah 8) dan Petrus kepada Kornelius (Kisah 10). Ia tidak menyelamatkan siapa saja dari mereka itu lewat bimbingan langsung atau kuasa ajaib.

Jika seorang mau diselamatkan lewat pimpinan Roh Kudus, janganlah ia mengharapkan kunjungan Roh secara mujizatiah. Sebaliknya, lakukanlah seperti yang Kornelius lakukan: Carilah seorang utusan yang akan memberitahu cara untuk diselamatkan, *“dan ia menceriterakan kepada kami, bagaimana ia melihat seorang malaikat berdiri di dalam rumahnya dan berkata kepadanya: Suruhlah orang ke Yope untuk menjemput Simon yang disebut Petrus. Ia akan menyampaikan suatu*

berita kepada kamu, yang akan mendatangkan keselamatan bagimu dan bagi seluruh isi rumahmu. (Kisah 11:13,14).

Oleh Penerangan Firman Secara Khusus?

Kedua, kita bisa bertanya apakah Roh memimpin kita lewat pengertian, atau penerangan Firman secara khusus? Beberapa orang percaya bahwa, meskipun kita tidak memerlukan wahyu khusus dari Roh untuk bisa diselamatkan, namun kita memerlukan pengertian, penerangan dari Roh secara khusus untuk memahami Alkitab. Apakah benar begitu?

Yang kita bicarakan adalah suatu penerangan langsung dari Roh, yang tanpa itu menurut mereka, orang tidak bisa memahami Alkitab, dan yang, bila penerangan itu datang, membuat semuanya jelas dalam sekejap mata. Apakah jenis penerangan, pengertian ajaib seperti itu diperlukan?

Tidak, tidak perlu, sebab Roh Kudus sudah memberi kita satu kitab yang bisa kita pahami! Alkitab sendiri menunjukkan bahwa Alkitab dimaksudkan untuk dibaca dan dipahami. Paulus berkata, *“Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus” (Efesus 3:4).* Paulus mengharapkan jemaat Efesus *memahami* apa yang sudah ia tulis. Ia tidak mengharap mereka akan menerima bantuan mujizat atau penerangan ajaib, pengertian ilahi, untuk bisa memahami tulisannya itu. Sesungguhnya, ketika kita membaca Alkitab, meskipun di situ kita akan menemukan *beberapa* hal (bukan

setiap hal atau bahkan kebanyakan hal,) yang sulit dipahami, namun kita melihat bahwa sebagian besar isi Alkitab adalah cukup mudah untuk dipahami.

Seandainya penerangan, pengertian khusus dari Roh Kudus itu memang diperlukan untuk memahami Alkitab, maka kita harus memiliki kuasa dari Roh Kudus untuk mengerti perkataan-Nya sendiri kepada kita, sebab Roh Kuduslah yang pertama kali memberi Alkitab kepada kita (lihat 2Timotius 3:16, 17; 2Petrus 1:20, 21). Apakah masuk akal untuk percaya bahwa jika Roh Kudus yang pertama kali mengilhami Alkitab, maka Ia melakukan pekerjaan itu dengan buruk sekali sehingga Ia harus mengilhami lagi para pembacanya sebelum mereka bisa memahami isi Alkitab? Tentu Dia tidak memberi kita suatu kitab yang sempurna yang tidak dapat kita mengerti kecuali Dia dengan kuasa ajaib lagi membuka mata hati kita.

Di abad pertama tidak diperlukan penerangan, pengertian ajaib untuk memahami perkataan para rasul. Ketika Petrus pada hari Pentakosta memberitahu orang-orang untuk bertobat dan dibaptis, mereka memahami Petrus dengan sangat baik sekali (Kisah 2:38 dst.). Masalahnya bukan tentang pemahaman atau gagal memahami; masalahnya adalah tentang menerima atau menolak berita injil. Itulah masalah di zaman kini. Berita injil itu bisa dipahami, namun beberapa orang memilih menolaknya.

Ketika manusia mengaku sedang mencari penerangan, pengertian dari Roh, seringkali mereka tidak benar-benar tertarik untuk mendapatkan bantuan dalam memahami Alkitab. Sebaliknya mereka berharap bahwa sesuatu akan membenarkan apa yang sudah mereka yakini! Secara tidak langsung mereka berdoa, “Tuhan tolong saya memahami Alkitab seperti yang sudah saya yakini.”

Oleh sebab itu, kebutuhan kita bukanlah penerangan, pengertian khusus oleh Roh Kudus. Sebaliknya, apa yang kita butuhkan adalah kesediaan untuk menerima, mempercayai, dan mentaati pelbagai pernyataan jelas Kitab Suci.

Oleh Firman Allah?

Daripada memimpin secara mujizat atau lewat penerangan Firman secara khusus, Roh Kudus memimpin kita kepada keselamatan *melalui Firman Allah, Alkitab*.

Simaklah janji yang dijanjikan kepada para rasul: “*Dan kalau Ia [Roh Kudus] datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku*” (Yohanes 16:8, 9). Supaya bisa diselamatkan, kita perlu disadarkan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman! Namun bagaimanakah di era Perjanjian Baru itu Roh Kudus menginsafkan manusia akan dosa? Dalam Kisah 2 kita baca Petrus *memberitakan* bahwa Yesus adalah Tuhan dan Kristus. Apakah hasilnya? Kesadaran akan dosa: “*Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus*

dan rasul-rasul yang lain: `Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?`”

(Kisah 2:37). Kesadaran timbul melalui pemberitaan Firman yang diilhami Roh

Kudus! Itulah sebabnya Paulus berkata bahwa “. . . pedang Roh, yaitu firman Allah”

(Efesus 6:17). Roh memakai pedang-Nya, Firman Allah, untuk memotong,

menyadarkan, dan meyakinkan, seraya Ia memimpin manusia kepada keselamatan.

Alkitab berkata bahwa manusia harus dilahirkan dari air dan Roh untuk

diselamatkan. Oleh sebab itu, kita dilahirkan dari Roh (Yohanes 3:5, 9). Namun

Alkitab juga mengajarkan bahwa kita dilahirkan oleh firman: kita telah “dilahirkan

kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman

Allah, yang hidup dan yang kekal” (1Petrus 1:23).

Selanjutnya, Alkitab berkata bahwa kita disucikan dalam Roh “. . . kamu telah

memberi dirimu disucikan, . . . kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan

dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita” (1Korintus 6:11).

Alkitab juga mengajarkan bahwa kita disucikan oleh Firman. Yesus berkata,

“Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; Firman-Mu adalah kebenaran” (Yohanes

17:17). “Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat

dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia

menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman”(Ef.5:25,26).

Alkitab mengajarkan bahwa kita *diselamatkan oleh pembaharuan yang dikerjakan Roh*: “*Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus*” (Titus 3:5). Alkitab juga berkata bahwa kita diselamatkan oleh Firman: “. . . terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu” (Yakobus 1:21).

Oleh sebab itu, kita tegaskan bahwa apa yang *Roh Kudus lakukan untuk memimpin kita kepada keselamatan, Ia lakukan lewat Firman!* Apakah seorang mau diselamatkan oleh Roh Kudus? Kalau begitu ikutilah pimpinan Roh. Jika dia ingin dipimpin oleh Roh, maka dia harus dipimpin oleh Firman yang diilhami oleh Roh Kudus.

KEMANAKAH ROH KUDUS MEMIMPIN KITA?

Kemanakah Roh Kudus memimpin kita? Ia telah mengilhami Firman Allah. Ia memimpin kita lewat Firman itu. Namun apakah yang Roh Kudus katakan kepada kita untuk dilakukan? Untuk jawabannya, ambilah Perjanjian Baru dan bacalah, mempelajarinya.

Percaya Kepada Kristus

Pertama, Ia memimpin kita untuk percaya kepada Kristus. Yesus berkata bahwa Penghibur, Roh Kudus, akan bersaksi tentang Dia (Yohanes 15:27) dan Ia akan memuliakan Yesus (Yohanes 16:14). Kita tahu bahwa Firman yang diilhami oleh

Roh Kudus (2Timotius 3:16, 17) menghasilkan iman: *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:17)*. Hasil pertama dari pemberitaan Petrus pada hari Pentakosta di Kisah 2 adalah iman. Ia meyakinkan mereka yang mendengar bahwa Yesus benar-benar Kristus. Orang-orang percaya ini kemudian berteriak: *“Apakah yang harus kami perbuat?” (Kisah 2:36, 37)*.

Kesadaran akan Dosa

Kedua, Roh Kudus memimpin kita kepada kesadaran akan dosa. Itulah yang terjadi pada hari Pentakosta yang tercatat dalam Kisah 2. Setelah percaya kepada Yesus, orang-orang itu “terharu hatinya.” Mereka disadarkan akan dosa. Mereka paham bahwa mereka sudah bersalah menyalibkan, bukan orang-orang penghujat berdosa, tetapi Anak Allah itu sendiri, Mesias. Sudah seharusnya mereka merasa bersalah! Namun mereka tidak sendirian. Kita juga, perlu mengerti bahwa kita bersalah atas penyaliban Kristus; Ia mati karena dosa-dosa kita dan juga dosa-dosa mereka. Kita perlu disadarkan akan dosa! Jika kita belum disadarkan akan dosa, artinya kita menolak untuk mendengarkan Firman itu!

Pertobatan

Ketiga, bila seorang membaca dan mempelajari Perjanjian Baru, dia akan menemukan bahwa Roh Kudus memimpin dia kepada pertobatan. Ketika orang-orang itu pada hari Pentakosta percaya dan disadarkan akan dosanya, Petrus

menyuruh mereka untuk bertobat (Kisah 2:38). Pertobatan ini bukanlah kesadaran akan dosa; sebaliknya merupakan akibat dari kesadaran itu. Pertobatan itu merupakan keputusan untuk tidak berbuat dosa lagi. Ini merupakan berita dari Allah untuk semua orang di zaman kini: *“Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat”* (Kisah 17:30). Karena semua orang harus bertobat, maka anggaplah ini sebagai berita yang secara langsung datang dari Roh Kudus: Siapa saja harus bertobat!

Penyelaman untuk Pengampunan

Selanjutnya, dan keempat, bila seorang membaca dan mempelajari Perjanjian Baru, dia akan dapatkan bahwa Roh Kudus memimpin dia kepada penyelaman untuk pengampunan dosa – baptisan dalam air untuk pengampunan dosa. Penyelaman sudah selalu dikaitkan dengan Roh Kudus. Ingatlah Yohanes 3:5: Yesus berkata bahwa kita harus dilahirkan dari air dan dari *Roh*. “Roh” itu tentunya adalah Roh Kudus; “air” itu adalah air baptisan. Jadi, untuk dilahirkan kembali oleh Roh, seorang harus dibaptis dalam air. Pada hari Pentakosta itu yang sudah disebutkan, Petrus memberitakan perkataan yang Roh Kudus berikan kepadanya. Apa itu yang ia katakan lewat kuasa Roh Kudus kepada orang yang tanya, agar mereka harus diselamatkan? “Bertobat . . . dan . . . dibaptis . . . untuk pengampunan dosamu” (Kisah 2:38). Di hari Pentakosta itu Roh memimpin manusia untuk dibaptis. Begitu

juga halnya, dalam Kitab Kisah, Roh itu memimpin orang lain yang mau menjadi Kristen untuk dibaptis; dalam setiap contoh dimana orang menjadi Kristen yang rinciannya kita miliki, kitab Kisah itu menyatakan bahwa orang-orang itu dibaptis. Jadi, jika Roh Kudus memimpin manusia untuk dibaptis agar diselamatkan, Roh mendorong semua orang sekarang untuk melakukan hal yang sama. Dibaptis untuk pengampunan dosa!

Gereja Kristus

Kelima, bila kita membaca dan mempelajari Perjanjian Baru, kita akan mengetahui bahwa Roh Kudus memimpin kita kepada gereja, Jemaat Kristus. Ini merupakan hasil dari kejadian di hari Pentakosta. Mereka yang menerima pemberitaan Roh Kudus memberi diri dibaptis dan dengan begitu “ditambahkan” kepada orang-orang yang memberitakan berita itu (Kisah 2:41). Dalam Kisah 2:47, kita baca bahwa Tuhan setiap hari menambahkan jumlah murid itu (yaitu jemaat, atau gereja) dengan orang-orang yang diselamatkan). Kata “gereja” memang tidak ada di dalam teks aslinya, namun gagasannya ada di situ. Mulai dari situ seterusnya, gereja sudah terwujud, dan orang-orang yang dibaptis ditambahkan kepadanya. Dalam 1Korintus 12:13 Paulus mengacukan hal ini: “Sebab dalam satu Roh kita semua, . . . telah dibaptis menjadi satu tubuh.” Tubuh itu adalah gereja (Efesus 1:22-23). Tubuh atau gereja apakah itu? Itu adalah tubuh yang satu (Efesus 4:5). Itu bukan gereja buatan manusia! (Matius 16:18). Ketika seorang dipimpin oleh Roh untuk memberi diri

dibaptis untuk pengampunan dosa, maka dia juga dipimpin oleh Roh itu kepada gereja, jemaat Tuhan. Dalam gereja itu, dia memiliki pelbagai berkat tambahan yang disediakan oleh Roh Kudus. Dia punya tanggung jawab untuk beribadah dan bekerja dengan setia sepanjang hidupnya. Dia bisa pastikan bahwa di dunia ini dia berada dalam lingkungan orang-orang yang diselamatkan, dan, oleh kasih karunia Allah, jika dia tetap terus dipimpin oleh Firman-Nya, bisa dipastikan akan menerima tempat kediaman di sorga.

Mungkin sekarang ada seseorang yang keberatan dan berkata: "Roh itu memimpin saya kepada sesuatu yang berbeda dari itu." Mungkin dia percaya bahwa agar selamat dia dipimpin oleh Roh untuk melakukan sesuatu yang berbeda, atau ia memimpin dia kepada tubuh atau gereja yang berbeda atau kepada suatu denominasi. Mungkin perkataan dia benar bahwa suatu roh memimpin dia ke arah yang lain. Namun pertanyaannya adalah: "Apakah yang memimpin dia adalah Roh Allah itu? Ingatlah Alkitab berkata, "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia" (1Yohanes 4:1). Di dunia ini ada banyak roh pendusta, nabi-nabi palsu.

Bagaimanakah kita bisa tahu apakah kita dipimpin atau tidak dipimpin oleh seorang nabi palsu atau oleh Roh Kudus? Dengan bertanya seperti tadi, siapapun yang memimpin kita dan telah mengajar kita untuk melakukan hal-hal yang telah

dilakukan manusia yang dipimpin oleh Roh Kudus dalam era Perjanjian Baru! Kalau kita dipimpin untuk mentaati hal yang sama dengan mereka yang tercatat dalam Perjanjian Baru, kita bisa yakin bahwa kita dipimpin oleh Roh Kudus. Saya tegaskan bahwa, terlepas apakah kita menerima atau tidak menerima argumentasi lain apa saja, kita harus menerima fakta ini: Jika saya sudah dipimpin untuk melakukan sesuatu yang kurang dari, atau berbeda dari lima hal yang sudah disebutkan satu demi satu, maka saya tidak dipimpin oleh Roh Kudus!

KESIMPULAN

Maukah saya dipimpin oleh Roh Kudus? Jika Ia ada di sini dalam wujud manusia, maka Ia akan memberitahu saya untuk melakukan apa yang Alkitab ajarkan tentang hal-hal penting ini dengan tidak dikurangkan atau dilebihkan. Beritanya sudah disampaikan kepada saya. Apakah saya mau mendengarnya? Apakah saya mau mentaatinya?